

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator penilaian kualitas dan efisiensi perawatan berdasarkan pernyataan dari Lagoe, *et al.* (2005) dalam Borghans, *et al.* (2008) adalah lamanya pasien dirawat (*Length of Stay/ LOS*). Pasien dapat memilih untuk melakukan perawatan baik rawat inap maupun rawat jalan. Begitu pula pada pasien diabetes mellitus. Diabetes mellitus merupakan kondisi kronis di mana terjadi kenaikan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat menghasilkan atau memproduksi insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (*International Diabetes Federation, 2017*).

Penatalaksanaan pengobatan diabetes mellitus harus dilakukan seumur hidup. Seringkali pasien diabetes mellitus mengalami kejenuhan dan ketidakpatuhan dalam penatalaksanaan pengobatan diabetes mellitus. Pasien diabetes akan memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi apabila dapat memajemen diabetesnya dengan baik (*International Diabetes Federation, 2017*).

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang setiap tahun pasiennya meningkat. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 (Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2020). Prevalensi diabetes mellitus Asia Tenggara telah berkembang pada tahun 1980

sebesar 4,1% dan pada tahun 2014 menjadi 8,6%. Menurut Riset Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, prevalensi diabetes Indonesia sebesar 2,0%, sedangkan di Jawa Timur sebesar 2,6% pada penduduk umur di atas 15 tahun (Kemenkes, 2019:127). Angka kejadian diabetes mellitus di Jawa Timur pada tahun 2012 sebanyak 2.557 orang, pada tahun 2013 terdapat 3.791 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 6.179 orang. Selama 20 tahun terakhir, pasien diabetes mellitus di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 329,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan 24 puskesmas di Kabupaten Blitar, puskesmas yang menempati urutan pertama dengan penyakit diabetes mellitus adalah Puskesmas Wonodadi. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar data pasien diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi tahun 2014 sebanyak 1.178 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, 2014). Pasien diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi cukup tinggi yakni mencapai 637 pasien (Profil Kesehatan Kabupaten Blitar, 2019). Kemudian mengalami peningkatan pada jumlah diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi menjadi 641 pasien (Profil Kesehatan Kabupaten Blitar, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, seluruh pasien rawat jalan diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi tahun 2020 berjumlah 216 pasien dengan total 100% merupakan pasien dewasa dengan usia lebih dari 18 tahun.

Untuk meningkatkan kepatuhan pada pasien diabetes mellitus, penting untuk mengidentifikasi banyak faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pada pasien diabetes mellitus. Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak staf ahli gizi dan rekam medis di Puskesmas Wonodadi, diketahui bahwa

kepatuhan kontrol pasien diabetes mellitus di bawah 50% sehingga tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait faktor yang dapat memengaruhi pasien diabetes mellitus dalam melaksanakan kontrol rutin.

Puskesmas Wonodadi merupakan salah satu puskesmas di Blitar. Proses pemantauan dan pengawasan karakteristik pasien cenderung masih konvensional. Keadaan yang cenderung masih konvensional yaitu sebagian perkembangan pasien masih tertulis dalam buku maupun catatan dan belum memiliki kelengkapan data dalam sistem komputer. Walaupun terdapat Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), namun apabila ingin mengetahui perkembangan pasien diabetes mellitus maka petugas kesehatan perlu mencari buku rekam medis terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan belum dapat teramati gambaran diagram otomatis. Berdasarkan salah satu masalah yang terjadi dalam rekam medis yaitu pada sistem penyimpanan, terjadinya *misfile* (salah letak atau hilang). Dokumen yang dipinjam untuk kepentingan pelayanan kesehatan pada pasien, mengakibatkan petugas mengalami kesulitan untuk mengontrol di mana dokumen dipinjam. Dalam sistem peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis pada rak, petugas masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menuliskan pada buku ekspedisi serta mencari dengan membuka satu persatu setiap halaman buku tersebut. Tingginya angka kejadian *misfile* pada sistem penyimpanan mengakibatkan sistem pelayanan pada pasien terhambat. Masalah *misfile* pasien yang seharusnya mendapatkan pelayanan secara cepat, namun harus menunggu lama apabila dokumen pasien tersebut masih dicari pada rak penyimpanan (Farlinda, 2017). Terjadinya *misfile*

dapat menyebabkan informasi tidak tertata pada seluruh data diagnosa medis. Diagnosa medis didominasi oleh pasien yang mengidap diabetes mellitus sehingga *misfile* menimbulkan ketidakakuratan data pasien diabetes mellitus. Apabila data pasien diabetes mellitus bernilai valid tentunya pemantauan dapat berjalan baik dan menambah sisi positif pada kredibilitas. Data pasien dapat berupa kadar glukosa darah awal dan pemberian konseling untuk diteliti keterkaitannya dengan kepatuhan kontrol diabetes mellitus.

Penciptaan aplikasi dapat mendukung penelitian. Aplikasi adalah program siap pakai, yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah pengguna aplikasi, tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi (Abdurrahman, dkk, 2014).

Adanya penelitian ini akan menjunjung sebuah kemajuan dengan menggunakan sebuah inovasi berupa sebuah aplikasi kesehatan guna membantu pendataan penyakit yang mendominasi yaitu diabetes mellitus. Diabetes mellitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun kesehatan pasien dapat lebih diperhatikan secara optimal dan intensif melalui pelaksanaan rawat jalan, kontrol rutin ke pelayanan kesehatan, serta penerapan 3J (jumlah, jenis, jadwal). Aplikasi ini menerapkan teknologi digital untuk mengetahui gambaran diagram dari kadar glukosa darah dan pemberian konseling pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus. Aplikasi tersebut dinamakan PAGIPA yang merupakan singkatan dari Pantau Gizi Pasien. Berbeda dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang memuat data seluruh diagnosa medis, Pantau Gizi Pasien (PAGIPA) mulanya diciptakan guna menunjang penelitian di mana

memuat lingkup khusus data pasien dengan diagnosa medis diabetes mellitus sehingga diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk selalu aktif dalam melakukan input data dengan cermat. Data pasien diabetes mellitus yang ada dalam SIMPUS belum memuat keterangan tentang pelaksanaan konseling dan belum ada gambaran dalam bentuk diagram. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai kadar glukosa darah awal dan perawatan (intervensi pemberian konseling) terhadap kepatuhan kontrol pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi Blitar dengan memanfaatkan aplikasi kesehatan PAGIPA (Pantau Gizi Pasien).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kadar glukosa darah awal dan perawatan (intervensi pemberian konseling) dengan kepatuhan kontrol pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kadar glukosa darah dan pemberian konseling dengan kepatuhan kontrol pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kadar glukosa darah pada pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi.

- b. Diketahuinya pemberian konseling pada pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi.
- c. Diketahuinya kepatuhan kontrol pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi.
- d. Diketahuinya gambaran penggunaan dan manfaat aplikasi PAGIPA dalam mengumpulkan data pasien rawat jalan diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan gizi klinik dan termasuk penelitian kuantitatif. Desain studi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cross-sectional*. Sedangkan teknik pengambilan responden yaitu quota sampling dengan jumlah responden yaitu 37 pasien. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara kadar glukosa darah awal dan perawatan (intervensi pemberian konseling) dengan kepatuhan kontrol pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran hubungan antara kadar glukosa darah dan pemberian konseling dengan kepatuhan kontrol pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi Blitar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada Puskesmas Wonodadi sehingga dapat melakukan tindak lanjut tentang faktor yang berkaitan dengan kepatuhan kontrol pasien rawat jalan dewasa diabetes mellitus supaya terciptanya kualitas dan efisiensi puskesmas yang lebih baik.
- b. Memberikan inspirasi kepada Puskesmas Wonodadi dalam memanfaatkan penggunaan aplikasi dengan lebih baik lagi sebagai penunjang kelengkapan data.
- c. Sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

F. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian yang sejenis dengan yang penulis lakukan yaitu terdapat pada empat referensi.

1. Putra, 2018. “Efektivitas Penggunaan Media Baru Website dan Aplikasi *Online* Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan terhadap Tingkat Pengetahuan Pengunjung tentang Wisata Pacitan”. Kesimpulan penelitian ini yaitu efektivitas penggunaan aplikasi *online* (*Go Pacitan*) dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pengunjung tentang wisata Pacitan. Persamaannya yaitu penelitian menggunakan media baru. Perbedaannya yaitu referensi tersebut menggunakan media baru *website* dan aplikasi *online* Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk mengukur keberhasilan media baru Dinas Pariwisata, sedangkan penelitian ini menggunakan media baru aplikasi PAGIPA (Pantau Gizi Pasien) untuk menilai karakteristik pasien.

2. Syamsiatun, dkk, 2004. “Hubungan antara Status Gizi Awal dengan Status Pulang dan Lama Rawat Inap Pasien Dewasa di Rumah Sakit”. Kesimpulan penelitian ini, yaitu: 1. Semakin baik status gizi awal saat masuk rumah sakit dan asupan energi yang cukup, mempunyai risiko terkecil untuk pulang dalam keadaan tidak sembuh, sebaliknya semakin kurang status gizi awal dan asupan energi selama perawatan maka mempunyai risiko untuk pulang dalam keadaan tidak sembuh lebih besar; 2. Status gizi awal dan asupan energi selama perawatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap lama rawat inap pasien. Persamaannya yaitu meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi pasien dewasa. Perbedaannya yaitu jurnal tersebut meneliti status gizi awal pada pasien rawat inap, menggunakan rancangan studi kohort prospektif, dan dilakukan pada tiga rumah sakit yaitu RS. Dr. M. Jamil Padang, RS. Dr. Sardjito Yogyakarta, dan RS. Sanglah Bali pada tahun 2002-2003 sedangkan penelitian ini meneliti kadar glukosa darah pada pasien rawat jalan diabetes mellitus, menggunakan desain studi *cross-sectional*, dan dilaksanakan di Puskesmas Wonodadi.
3. Tedja, 2012. “Hubungan antara Faktor Individu, Sosio Demografi, dan Administrasi dengan Lama Hari Rawat Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Pantai Indah Kapuk Tahun 2011”. Kesimpulan penelitian ini yaitu faktor individu yaitu status gizi awal (SGA dan IMT) dan asupan gizi (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) memiliki hubungan yang bermakna dengan lama hari rawat. Dengan status gizi awal dan asupan gizi yang baik selama perawatan maka lama hari rawat pasien dapat lebih pendek. Persamaannya yaitu mencari

hubungan faktor individu pasien dan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Perbedaannya yaitu penelitian skripsi tersebut meneliti pasien rawat inap dan dilaksanakan di RS Pantai Indah Kapuk Tahun 2011 dengan meneliti faktor sosio demografi dan faktor administrasi, sedangkan penelitian ini meneliti pasien rawat jalan dan dilaksanakan di Puskesmas Wonodadi tanpa meneliti faktor sosio demografi dan faktor administrasi.

4. Choirunnisa, 2018. “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin pada Pasien Diabetes Mellitus di Surabaya”. Kesimpulan penelitian ini yaitu: 1. Sebagian besar pasien diabetes mellitus memiliki dukungan keluarga baik; 2. Sebagian besar pasien diabetes mellitus memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi yaitu dengan melakukan kontrol rutin secara rutin selama 1 bulan sekali atau lebih; 3. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada pasien diabetes mellitus ke Puskesmas. Dukungan keluarga yang baik memiliki persentase yang baik. Persamaannya yaitu penelitian skripsi tersebut meneliti pasien rawat jalan diabetes mellitus. Perbedaannya yaitu penelitian skripsi tersebut meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pasien diabetes mellitus di Puskesmas Surabaya, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan kadar glukosa darah awal dan pemberian konseling dengan kepatuhan kontrol pasien diabetes mellitus di Puskesmas Wonodadi.

G. Produk yang dihasilkan

Tabel 1. Produk yang dihasilkan

Nama Produk	Aplikasi PAGIPA (Pantau Gizi Pasien)
Karakteristik	Aplikasi digital kesehatan, mengumpulkan data dari catatan rekam medis pasien.
Fungsi	Aplikasi ini dapat digunakan sebagai bentuk pemantauan dan pengawasan pada pasien diabetes mellitus.
Keunggulan	Aplikasi ini merupakan sebuah alat untuk melakukan input data berupa nomor rekam medis, mulai tanggal hari pertama pelaksanaan kontrol, nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, umur, berat badan, tinggi badan pasien, nomor telepon, alamat, dan kadar glukosa darah kemudian menghasilkan <i>output</i> berupa total pelaksanaan kontrol, diagram kondisi status gizi, glukosa darah, dan pemberian konseling.
Cara penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktifkan aplikasi PAGIPA 2. Melakukan input data 3. Menunggu pemrosesan data 4. Menampilkan <i>output</i> data